

# GAMBARAN NIAT WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Novlin Claudi<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Arneliwati<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : novlinclaudi846@gmail.com

## Abstract

*Cervical cancer is a disease that can be prevented through early detection, one of which is the acetic acid visual inspection (IVA) method. IVA is done by applying acetic acid (3-5%) into the cervix which is seen from the color changes that occur. This study aims to describe the intention of WUS to carry out early detection of the IVA method. This research is a quantitative research with descriptive method. The sample used in this study were 34 people with snowball sampling technique. The results of the univariate test showed that the majority of respondents were aged 30-40 years (55.9%), the most education was SMA/equivalent (70.6%) and the majority of the respondents occupations were domestic workers (73.5%). Based on the results of the study, the frequency of intentions in the weak category was 18 people (52.9%), the medium category was 16 people (47.1%) and none was in the strong category. As input for WUS to always increase their activity in participating in programs carried out by the Puskesmas in increasing health-related intentions, especially for cervical cancer.*

*Keywords : cervical cancer; early detection; intention; IVA; WUS*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan istilah untuk penyakit di mana sel-sel abnormal mengalami pembelahan yang tidak terkontrol dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya (Hadinata & Baharudin, 2022). Kanker serviks menempati urutan nomor dua terbanyak di antara wanita di seluruh dunia dan banyak mengakibatkan kematian di wilayah Asia Tenggara (Lismaniar et al., 2021). Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus (Ahmad, 2020).

Berdasarkan data yang dipublikasikan *World Health Organization* (WHO) dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) menyatakan bahwa tahun 2018 total kasus yang diakibatkan kanker sebesar 18,1 juta kasus dan total kematian sampai dengan dan 9,6 juta. Dilihat dari studi yang sudah ada sebelumnya, pertumbuhan dari penyakit kanker akan meningkat setiap tahunnya (Nugroho & Sucipto, 2020). Pada tahun 2030 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga lebih dari 13,1 juta jumlah kasus kematian yang diakibatkan oleh kanker (Pangribowo, 2019).

Menurut data WHO, jumlah kejadian kanker serviks di dunia tahun 2020 adalah

24,4%/100.000 penduduk dunia dengan angka mortalitas 14,4%/100.000 penduduk dunia dan memiliki presentasi kematian yang tertinggi (WHO, 2020a). Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2019) di Indonesia total kasus sebesar 98.692 yang menderita kanker serviks. Provinsi Riau juga memiliki angka estimasi kanker serviks yang cukup tinggi di Indonesia. Kota Pekanbaru merupakan salah satu yang memiliki jumlah kanker serviks tertinggi di Provinsi Riau (Pusat Data dan Informasi, 2019). Menurut data dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, total dari kasus penderita kanker serviks di Riau tahun 2020 berjumlah 991 kasus dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1052 kasus. Prevalensi kanker serviks tahun 2021 di kota Pekanbaru sebanyak 67 kasus.

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui deteksi dini dan juga vaksinasi (Rahakbauw, 2019). Salah satu deteksi dini yang disarankan adalah pemeriksaan melalui skrining, dan test skrining yang direkomendasikan adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

IVA merupakan sebuah metode baru dalam mendeteksi secara dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat ke dalam

leher rahim, jika terdapat perubahan warna menjadi agak keputihan pada daerah yang diperiksa berarti terdapat lesi kanker (Hesty et al., 2019). Konsentrasi asam asetat yang digunakan dalam pemeriksaan IVA sebesar 3-5% yang nantinya akan dioleskan menggunakan kapas lidi searah jarum jam (Lindawati & Rikandi, 2018). Metode IVA dikatakan lebih sederhana, mudah, mampu laksana, juga bisa dilaksanakan di berbagai tingkatan pelayanan kesehatan dengan petugas kesehatan yang sudah melewati pelatihan (Nita, 2021). Tingkat keakuratan dari pemeriksaan metode ini hingga 90% untuk mendiagnosa.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020 prevalensi perempuan di Indonesia rentang usia 30-50 tahun yang sudah melaksanakan deteksi dini kanker serviks metode IVA berkisar 8,3%. Sulawesi Barat memiliki cakupan deteksi dini tertinggi diikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung (37,6%) dan Sumatera Selatan (32,1%). Provinsi Riau memiliki cakupan deteksi dini sebanyak 10,6%. Menurut data Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terdapat 177.747 perempuan di usia 30-50 tahun, yang sudah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu 315 orang (0,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada 08 Februari 2022 melalui wawancara terhadap pihak puskesmas dan 10 orang WUS (30-50 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, Hasil yang didapatkan dari wawancara terhadap 10 orang wanita usia subur, bahwa keseluruhan responden tidak pernah melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, tidak pernah mendengarnya, bahkan tidak mengetahui tentang pemeriksaan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran niat wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur akan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks agar kasus kanker serviks tidak lagi banyak ditemukan sudah berada pada stadium lanjut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *snowball sampling*, jumlah sampel berjumlah 34 orang responden yang dilaksanakan pada tanggal 17-23 Juni 2022. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dari Ulfah (2018) yang sudah dimodifikasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta niat WUS untuk melakukan deteksi dini metode IVA ke dalam distribusi frekuensi sesuai dengan skor jawaban.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Hasil dari analisa univariat terkait karakteristik dapat dilihat pada tabel yang terdapat dibawah ini:

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	Kelompok (n = 34)	
	N	%
Usia:		
30-40 tahun	19	55,9
41-50 tahun	15	44,1
Pendidikan:		
Tidak Sekolah		
SD/ Sederajat	1	2,9
SMP/ Sederajat	4	11,8
SMA/ Sederajat	24	70,6
Perguruan		
Tinggi/D3/S1, dst	5	14,7
Status Pekerjaan:		
Bekerja	9	26,5
Tidak Bekerja/ Ibu Rumah Tangga	25	73,5
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, usia responden terbanyak di rentang 30-40 tahun yaitu 19 orang (55,9%) dan minoritas berusia 41-50 tahun 15 orang (44,1%). Tingkat pendidikan yang terbanyak SMA/ sederajat yaitu 24 orang (70,6%) dan minoritas SD/ Sederajat 1 orang (2,9%). Menurut status pekerjaan yang tertinggi yaitu tidak bekerja/ ibu rumah tangga yaitu 25 orang (73,5%) dan minoritas bekerja yaitu 9 orang (26,5%).

Tabel 2 *Distribusi frekuensi Niat WUS untuk melakukan deteksi dini metode IVA*

Niat Melakukan Deteksi Dini	N	%
Kuat	0	0
Sedang	16	47,1
Lemah	18	52,9
Total	34	100

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 orang responden, frekuensi niat WUS untuk melakukan deteksi dini metode IVA mayoritas lemah sebanyak 18 orang (52,9%), sedang 16 orang (47,1%) dan tidak terdapat responden pada kategori kuat.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada 34 responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 30-40 tahun yaitu 19 orang (55,9%). Dalam penelitian ini terdapat juga kelompok usia 41-50 tahun yaitu 15 orang (44,1%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riawati (2019) mayoritas responden berusia < 40 tahun ialah sebanyak 25 responden (80,6%). Kebanyakan kanker serviks menyerang wanita di atas usia 40 tahun, maka dari itu usia 40 tahun dijadikan batasan jumlah kasus kanker serviks. Lesi pra kanker membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk berubah menjadi kanker serviks, sehingga pelaksanaan deteksi dini ini perlu waktu 10 tahun lebih awal atau dilakukan di usia <40 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden diperoleh sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu 24 responden (70,6 %). Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang berpengaruh ketika hendak mengambil suatu keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2018) menjelaskan bahwa 30 orang (30,9%) dari 97 responden tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat. Menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan dari seseorang, maka semakin mudah juga dalam menangkap atau menerima sebuah rangsangan informasi.

Sebagian besar dari responden tidak bekerja/ Ibu Rumah Tangga sebanyak 25

responden (73,5%). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Susanti et al (2018), menunjukkan sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 54 responden (55,7%). Suatu pekerjaan dapat memperlihatkan tingkat pendidikan, pendapatan, status sosial ekonomi, masalah kesehatan dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan pada penelitian Dewi (2014) yang menyatakan bahwa didapatkan hasil hampir seluruh responden yaitu 91 orang (85%) tidak bekerja, dimana responden yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA namun cenderung kurang mendapatkan informasi terkait hal tersebut.

#### Niat Wanita Usia Subur untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden didapatkan bahwa mayoritas niat WUS dalam kategori lemah sebanyak 18 orang (52,9%). Rendahnya tingkat kunjungan dari Wanita Usia Subur (WUS) untuk mengikuti pemeriksaan IVA disebabkan oleh rendahnya niat wanita usia subur karena kurang mendapat informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini tersebut (Lede et al., 2018). Hal tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal yang mendasari perilaku. Perilaku seseorang tersebut terbentuk karena adanya dorongan dari niat. Niat atau yang disebut juga dengan intensi merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang diinginkan atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik itu secara sadar maupun tidak (Seni & Ratnadi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Marliani (2018) bahwa minat WUS melakukan pemeriksaan deteksi dini metode IVA pada umumnya rendah karena akses informasi yang digunakan dengan baik akan berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Akses informasi ini dapat meningkatkan minat untuk mengetahui atau mencari informasi kesehatan khususnya tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2018) terkait model keputusan wanita usia

subur terhadap niat deteksi dini dengan *test iva* yaitu menunjukkan bahwa hanya 32,7% wanita usia subur yang pernah menerima konseling tentang kanker serviks dan hanya 15,5% yang telah melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Terdapat tiga hal yang menjadi alasan ditemukan pada wanita usia subur dalam pencapaian deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA rendah adalah (1) kesenjangan informasi yang menyebabkan rasa takut tidak diketahui dengan jelas oleh wanita usia subur tentang tes IVA, (2) kurangnya sikap terhadap kanker serviks dan uji IVA, (3) kendala sumber daya dan masalah keterjangkauan.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki niat melakukan deteksi dini metode IVA dalam kategori lemah paling dasar disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan sehingga menyebabkan rasa takut untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian yaitu dalam pencarian responden di Puskesmas pengunjung yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan peneliti, sehingga peneliti mencari responden dengan mendatangi rumah-rumah warga di Wilayah Puskesmas.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden Wanita Usia Subur, mayoritas responden berusia 30-40 tahun, sebagian besar dari responden dengan pendidikan terakhir SMA/ Sederajat, serta mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga. Hasil penelitian niat WUS untuk deteksi dini kanker serviks metode IVA sebesar 18 orang (52,9%) pada kategori lemah, 16 orang (47,1%) kategori sedang dan tidak terdapat responden pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada pihak Puskesmas dalam meningkatkan penyebaran informasi terkait deteksi dini kanker serviks terkhususnya metode IVA agar meningkatkan niat dari WUS itu sendiri agar kanker serviks tidak lagi banyak ditemukan sudah pada stadium lanjut yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan.

#### SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi khususnya mengenai gambaran niat dari WUS untuk deteksi dini kanker serviks metode IVA. Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan serta masukan bagi mahasiswa khususnya pada Program Studi Ilmu Keperawatan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk selalu meningkatkan keaktifan untuk mengikuti program yang dilakukan oleh Puskesmas dalam meningkatkan niat terkait kesehatan, terutama untuk masalah kanker serviks.

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai *evidence based* dan juga informasi tambahan dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

---

<sup>1</sup> **Novlin Claudi**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup> **Ns. Sri Utami, M.Biomed** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup> **Ns. Arneliwati, M.Kep** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mukhlisiana. (2020). *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dewi, L. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014. *Jurnal ProNers*, 2(1).
- Hardinata, D & Baharudin, L. (2022). *Patofisiologi*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kemenkes, R. (2019). *Infodatin beban kanker di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 8-9
- Lede, Vanessa, D. I., Lupita, M., & Gerontini, R. (2018). The effect of health

- education on WUS interests to conduct IVA inspection. *Midwifery Scientific Journal*, 2(2).
- Lindawati, & Rikandi, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Terhadap Pengetahuan Wus Melalui Media Leaflet Berkalender Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.96>
- Lismaniar, D., Wulan, S., Sri, W., Christine, V.GP., Aldiga, R., & Abidin. (2021). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2020. *Media Kesmas*, 1(3),1023-1042.
- Marliani. (2018). “Faktor yang mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Tanjung Morawa 2018”. Skripsi. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- Nita, V. dan N. (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103–110.
- Notoatmodjo. (2014a). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, K. D., & Sucipto, U. (2020). Studi fenomenologi: dampak pengabaian gejala kanker bagi klien dan keluarga. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(1), 46–54. [http://library.gpntb.ru/cgi-bin/irbis64r/62/cgiirbis\\_64.exe?C21CO M=S&I21DBN=RSK&P21DBN=RSK &S21FMT=fullwebr&Z21ID=&S21ST N=1&S21REF=10&Z21MFN=856891](http://library.gpntb.ru/cgi-bin/irbis64r/62/cgiirbis_64.exe?C21CO M=S&I21DBN=RSK&P21DBN=RSK &S21FMT=fullwebr&Z21ID=&S21ST N=1&S21REF=10&Z21MFN=856891)
- Pangribowo, S. (2019). Beban kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Rahakbauw, G.Z. (2019). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear dalam upaya pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Global Health Science*, 4(3): 100-104
- Riawati, D. (2019). Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 2(2), 104-110.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of planned behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sidabutar, S. (2018). MODEL KEPUTUSAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP NIAT DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN TEST IVA. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(3), 181-190.
- Susanti, I. D., Santoso, S., & Wahyuningsih, H. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- WHO. (2020a). Indonesia- global cancer observatory. *Globocan*, 858, 1-2